

PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK USIA DINI 4 – 5 TAHUN

Benedikta Novalia Saul

noyasaul06@gmail.com

Universitas Katholik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Kemampuan Menyimak adalah suatu tindakan mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman terhadap pesan verbal, dengan tujuan untuk memperoleh informasi, memahami isi, menghargai, dan menginterpretasikan makna komunikasi yang tidak secara eksplisit disampaikan. Mengembangkan kemampuan menyimak merupakan aspek penting yang perlu ditekankan pada anak-anak. Keahlian menyimak yang baik dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap informasi, pengembangan kemampuan berbahasa, serta peningkatan konsentrasi dan daya ingat. Pendekatan metode bernyanyi memberikan rangsangan sensori ganda yang meningkatkan konsentrasi dan kemampuan menangkap informasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan efektivitas metode bernyanyi sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun. Anak-anak usia ini sering menghadapi kesulitan dalam memahami dan menyimak instruksi atau informasi verbal, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan bahasa dan kemampuan belajar mereka. Oleh karena itu, metode bernyanyi dianggap sebagai pendekatan yang menarik dan berpotensi efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan menyimak pada anak-anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, mengkaji literatur tentang Metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun. Melalui kajian ini ditemukan bahwa metode bernyanyi memiliki dampak positif pada kemampuan menyimak anak-anak usia 4-5 tahun. Melalui aktivitas bernyanyi, anak-anak mengembangkan keterampilan pendengaran dan konsentrasi, meningkatkan pemahaman verbal, memperkuat memori auditori, dan mengasah kemampuan membedakan bunyi. Selain itu, melalui pengulangan dan ritme musik, anak-anak lebih mampu mengikuti arahan, mengenali kata-kata, dan memperluas kosakata mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang pentingnya metode bernyanyi sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa metode beryanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun. Melalui aktivitas beryanyi, anak-anak mengembangkan keterampilan pendengaran, kosentrasi, pemahaman verbal, memori auditori, dan kemampuan membedakan bunyi. Pengulangan dan ritme musik dalam beryanyi juga membantu anak-anak mengikuti arahan, mengenali arahan, mengenali kata-kata, dan memperluas kosakata mereka. Dengan memperhatikan temuan ini, pendidik dan praktisi di bidang pendidikan anak usia dini dapat memanfaatkan metode bernyanyi sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak-anak. Dengan mengintegrasikan aktivitas bernyanyi ke dalam pembelajaran, pengalaman belajar anak-anak dapat diperkaya, dan kemampuan mereka dalam memahami dan menyimak informasi verbal dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: kemampuan menyimak; metode bernyanyi; anak usia 4-5 tahun.

PENDAHULUAN

Menurut Brownell dalam Bourdeaud'hui et al. (2018), ada enam tahap dalam kemampuan menyimak, yaitu: (1) Mendengarkan, yang merujuk pada kemampuan pasif untuk hadir dan menerima pesan. (2) Memahami, yang merupakan proses aktif yang memungkinkan pendengar untuk memikirkan lebih lanjut tentang pesan atau informasi yang disajikan. (3) Mengingat, yang melibatkan kemampuan untuk mengambil informasi yang

diperoleh dan menyimpannya dalam memori jangka panjang. (4) Menginterpretasikan, yang melibatkan kemampuan untuk menggabungkan gambar, suara, dan informasi situasional guna memahami pesan secara menyeluruh dan akurat. (5) Mengevaluasi, yang mencakup pendengaran secara kritis. Pendengar kritis menggunakan berbagai keterampilan, seperti menilai keabsahan dan kecukupan gagasan utama serta argumen pendukung, membedakan antara fakta dan opini, memeriksa, membandingkan ide, dan mencapai kesimpulan. (6) Merespon, yang melibatkan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang sesuai dan tepat terhadap informasi yang diterima. Menurut Tarigan (2014, hlm. 28), "Mendengarkan dengan seksama dan sepenuh hati terhadap kata-kata yang diucapkan secara lisan merupakan proses menyimak. Proses ini melibatkan pemahaman, apresiasi, dan interpretasi lambang-lambang lisan guna memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan yang disampaikan, serta memahami makna komunikasi yang diungkapkan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan." Abidin (2015, hlm. 94) menjelaskan bahwa "Mendengarkan adalah kegiatan yang sungguh-sungguh dan penuh perhatian yang bertujuan untuk memperoleh pesan, pengetahuan, dan informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan."

Menurut Abidin (2015, hlm. 95), "Menyimak" merujuk kepada serangkaian tindakan yang dilakukan oleh murid dengan tujuan untuk memperoleh dan memahami pesan, informasi, serta konsep-konsep yang terdapat dalam materi yang disampaikan oleh pendidik melalui panduan, petunjuk, dan dorongan. Penting untuk merangsang kemampuan menyimak sejak usia dini karena kemampuan menyimak memiliki beberapa peran yang penting. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (sebagaimana dikutip dalam Dhieni, N., 2014: hlm. 4.16), kemampuan menyimak memiliki fungsi-fungsi berikut: sebagai dasar dalam mempelajari bahasa, sebagai fondasi dalam mengembangkan kemampuan menulis, sebagai pendukung dalam menguasai keterampilan berbahasa lainnya, sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi verbal, dan sebagai sumber peningkatan informasi dan pengetahuan.

Keterampilan menyimak adalah kemampuan bahasa yang melibatkan proses aktif dalam memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan oleh pembicara. Ini melibatkan identifikasi bunyi-bunyi bahasa, pemahaman makna, dan penangkapan pesan yang disampaikan. Menyimak berbeda dengan hanya mendengar karena melibatkan aktivitas mental dan pikiran yang disengaja. Manusia membutuhkan keterampilan menyimak dalam kegiatan komunikasi untuk menjaga hubungan yang baik dan mencegah kesalahpahaman. Selain itu, keterampilan menyimak juga penting dalam pembelajaran, di mana rendahnya daya simak dapat menghambat pemahaman pelajaran dan partisipasi dalam diskusi kelas (Septya.dkk,2022)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan mendengarkan, memahami, mengingat, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan merespon pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Menyimak melibatkan pemahaman, apresiasi, dan interpretasi lambang-lambang lisan guna memperoleh informasi dan memahami makna komunikasi yang diungkapkan. Kemampuan menyimak memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sebagai dasar dalam mempelajari bahasa, fondasi dalam mengembangkan kemampuan menulis, pendukung dalam menguasai keterampilan berbahasa lainnya, alat untuk meningkatkan komunikasi verbal, dan sumber peningkatan informasi dan pengetahuan. Keterampilan menyimak melibatkan proses aktif dalam memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan, melalui identifikasi bunyi-bunyi bahasa, pemahaman makna, dan penangkapan pesan. Hal ini berbeda dengan sekadar mendengar, karena melibatkan aktivitas mental dan pikiran yang disengaja. Keterampilan menyimak penting dalam

komunikasi dan pembelajaran. Dalam komunikasi, kemampuan menyimak membantu menjaga hubungan yang baik dan mencegah kesalahpahaman. Dalam pembelajaran, keterampilan menyimak diperlukan untuk pemahaman pelajaran dan partisipasi dalam diskusi kelas. Secara keseluruhan, kemampuan menyimak adalah keterampilan bahasa yang sangat penting dan perlu diperhatikan, baik dalam konteks komunikasi maupun pembelajaran, karena memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman, partisipasi, dan hubungan antarindividu.

Metode bernyanyi dapat bervariasi tergantung pada guru atau instruktur vokal yang mengajar serta gaya musik yang dimainkan oleh penyanyi tersebut. Menurut Suryaningsih (2015: 132), metode bernyanyi memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini disebabkan karena saat bernyanyi, anak secara tidak langsung menggunakan indera pendengaran untuk mendengarkan, mulut untuk menyanyi dan berbicara, serta menghafal kata-kata. Menyanyi merupakan metode yang sangat efektif dalam melatih daya ingat anak. Melalui pengulangan yang berulang-ulang saat menyanyi, anak dapat mengembangkan kemampuan memori jangka panjang mereka (Gustiana, 2014). Dengan demikian, melalui kegiatan bernyanyi, kemampuan bahasa anak dapat meningkat secara tidak langsung. Metode bernyanyi menjadi strategi yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun. Melalui lagu-lagu yang variatif, anak-anak dapat meningkatkan fokus, mengembangkan keterampilan auditif, memperluas kosa kata, dan melibatkan gerakan tubuh mereka. Dalam konteks yang mendukung dan menyenangkan, metode ini memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan kemampuan menyimak anak secara optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli yang disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode bernyanyi memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Saat anak bernyanyi, mereka menggunakan indera pendengaran untuk mendengarkan, mulut untuk menyanyi dan berbicara, serta menghafal kata-kata. Melalui pengulangan yang berulang-ulang saat menyanyi, anak dapat mengembangkan kemampuan memori jangka panjang mereka. Selain itu, metode bernyanyi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun. Melalui lagu-lagu yang variatif, anak-anak dapat meningkatkan fokus, mengembangkan keterampilan auditif, memperluas kosa kata, dan melibatkan gerakan tubuh mereka. Dengan demikian, metode bernyanyi menjadi strategi yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan menyimak anak secara optimal.

Oleh karena itu, Penerapan metode bernyanyi sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak. Metode bernyanyi adalah pendekatan dan teknik yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan vokal dan interpretasi seorang penyanyi. Pendekatan ini melibatkan berbagai aspek, seperti teknik pernapasan, postur tubuh, pengendalian vokal, pengaturan nada, dan ekspresi emosional. Tujuan utama dari metode bernyanyi adalah meningkatkan kualitas vokal, memperluas rentang vokal, memperkuat vokal, mengatasi masalah vokal, dan meningkatkan kemampuan interpretasi secara keseluruhan.

Hasil kajian pustaka sebelumnya menunjukkan bahwa, di kelompok A TK Bungong Seulepok Banda Aceh yang dilakukan pada bulan Desember 2020, terlihat adanya permasalahan kemampuan menyimak anak, dari 16 anak dan 4 anak diantaranya yang kurang dalam menyimak pada saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari belum mampunya anak dalam menyimak saat guru menjelaskan didalam ruangan kelas (Wahyuni, 2021: 11)

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Naning Winangsih dan Euis Masruroh dengan judul Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Bahasa (Menyimak) Anak

Usia 5-6 Tahun Sekecamatan Cangkuang, menunjukkan bahwa Setelah metode bernyanyi di terapkan di RA/Tk Se Kecamatan Cangkuang maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia 5-6 tahun. Terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak dan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA/Tk Se Kecamatan Cangkuang sesuai hasil perhitungan sebesar 94 %, sehingga dapat diartikan metode bernyanyi ini berpengaruh sangat besar terhadap kemampuan menyimak dan berbicara anak usia 5-6 tahun. Dimana hal ini sejalan dengan harapan orangtua dan juga guru (Winangsih,2022).

Untuk meningkatkan kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam menyimak, diperlukan suatu solusi yang efektif. Salah satu metode yang tepat untuk mencapai hal tersebut adalah menggunakan Metode Bernyanyi. Metode ini memungkinkan anak untuk meningkatkan kemampuan menyimaknya dengan lebih baik. Dalam proses bernyanyi, anak-anak akan terlibat dalam aktivitas yang melibatkan pendengaran dan pemahaman kata-kata, sekaligus melatih kemampuan mereka dalam memahami dan mengikuti instruksi suara, ritme, serta melodi. Metode Bernyanyi ini dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, sambil secara efektif mengembangkan keterampilan menyimak anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan metode kajian pustaka. Artikel ini berdasarkan pada informasi ilmiah yang diperoleh dari berbagai artikel yang telah diterbitkan dalam rentang waktu 2013-2023. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel ilmiah dalam jurnal online menggunakan mesin pencari publish parish yang berisi tentang konsep yang sedang diteliti. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci "Metode Bernyanyi, Kemampuan Menyimak, dan Anak Usia 4-5 tahun".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Menyimak Pada Anak

Secara umum, kemampuan menyimak melibatkan kemampuan mendengarkan dengan saksama, mengenali, dan menginterpretasikan simbol-simbol lisan. Dalam menyimak, kita perlu mendengarkan dengan penuh pemahaman, memberikan perhatian yang sungguh-sungguh, menghargai, dan menginterpretasikan pesan-pesan yang terkandung dalam komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyadari pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif sangatlah nyata. Untuk berpartisipasi dalam komunikasi, seseorang harus memiliki kemampuan dalam memahami dan merespons apa yang baru saja dikatakan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk melatih keterampilan menyimak, karena melalui kegiatan ini, anak-anak dapat memperoleh kosakata dan pemahaman tata bahasa yang baik. Selain itu, melalui latihan menyimak, anak-anak juga dapat mengembangkan pengucapan yang baik. Oleh karena itu, kegiatan menyimak perlu ditekankan dan dikembangkan sejak dini, karena hal ini menjadi dasar penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa lainnya (Azies & Alwasih, 2015: 82). Menyimak adalah proses aktif dalam memperhatikan lambang-lambang dengan penuh konsentrasi, pemahaman, penghargaan, dan interpretasi untuk mendapatkan informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lainnya (Tarigan, 2016).

Kemampuan menyimak pada anak usia dini merujuk pada kemampuan mereka untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang didengar. Ini adalah aspek penting dalam perkembangan bahasa dan keterampilan komunikasi anak.

Pada usia dini, anak-anak sedang dalam proses mengembangkan keterampilan menyimak mereka. Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan menyimak anak usia dini meliputi:

1. Perkembangan pendengaran: Anak-anak usia dini yang memiliki pendengaran yang baik akan lebih mudah memperoleh informasi dari lingkungan sekitar mereka. Mereka dapat mendengarkan dan memahami suara-suara yang mereka dengar.
2. Perkembangan bahasa: Kemampuan menyimak sangat terkait dengan kemampuan berbahasa. Anak-anak yang memiliki kosakata yang lebih luas dan pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa akan lebih mampu menyimak dan memahami informasi yang mereka dengar.
3. Perhatian: Kemampuan anak untuk memusatkan perhatian mereka pada suara atau informasi yang diberikan adalah faktor penting dalam menyimak. Anak-anak yang memiliki kemampuan pemusatan perhatian yang baik akan lebih mampu memahami apa yang mereka dengar.
4. Konteks sosial: Anak-anak belajar menyimak melalui interaksi sosial. Mereka belajar memahami arti dan konteks percakapan saat berkomunikasi dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya. Interaksi yang kaya dengan lingkungan sosial membantu meningkatkan kemampuan menyimak anak.
5. Latihan dan pengalaman: Praktik dan pengalaman menyimak yang konsisten membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan mereka. Mendengarkan cerita, lagu, atau percakapan dengan anak-anak secara teratur dapat membantu memperkuat kemampuan menyimak mereka.

Ketika anak usia dini memiliki kemampuan menyimak yang baik, mereka akan lebih mudah dalam mengikuti instruksi, memahami cerita, berinteraksi secara verbal dengan orang lain, dan membangun keterampilan komunikasi yang efektif. Penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan lingkungan yang kaya dan merangsang untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan menyimak mereka sejak dini.

Kemampuan seseorang dalam memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan dapat terlihat melalui proses mendengarkan, penghargaan, pemahaman, dan interpretasi simbolik. Kemampuan menyimak ini dapat terus berkembang jika dilatih dan diberikan rangsangan yang sesuai (Rachmi, 2015).

Keterampilan menyimak dalam komunikasi tidak hanya memiliki berbagai manfaat, tetapi juga mendominasi dalam segala aspek komunikasi.

Metode Bernyanyi

Secara etimologis, metode berasal dari kata "method" yang merujuk pada salah satu pendekatan sistematis untuk memfasilitasi aktivitas dengan tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, metode bernyanyi dapat diartikan sebagai pendekatan sistematis yang menggunakan lagu sebagai fokus utama dalam kegiatan belajar (Ridwan & Awaluddin, 2019). Pendekatan ini melibatkan pengajaran melalui bernyanyi atau menyanyikan materi pelajaran dengan suara dan nada yang merdu, serta kalimat yang mudah dipahami. Metode ini sangat cocok untuk anak-anak usia dini karena menggabungkan musik, seni, dan warna sebagai aktivitas fisik dalam pembelajaran, sehingga memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak. Secara sederhana, metode ini dikenal sebagai pendekatan pengajaran yang menggunakan nyanyian sebagai alat untuk anak belajar. Dengan bernyanyi, anak-anak dapat lebih cepat menangkap materi yang diajarkan dan metode ini juga lebih efektif dan menyenangkan, sehingga memungkinkan informasi yang diterima anak-anak dapat lebih kuat diingat dalam jangka panjang.

Beberapa para ahli menyimpulkan bahwa Bernyanyi adalah suatu kegiatan pengembangan musik dalam pembelajaran anak usia dini yang merupakan aktivitas alami

dan kebutuhan dari setiap anak (Ansari, 2019). Melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan emosinya, karena bernyanyi memiliki kaitan erat dengan gaya belajar. Bernyanyi dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mengetahui keterampilan individu dalam memperoleh informasi (Hayati dkk., 2019). Secara sederhana, metode ini dikenal sebagai pendekatan pengajaran menggunakan nyanyian sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran anak. Melalui nyanyian, anak dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dengan cepat dan sistematis, sambil menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi tersebut menjadi lebih kuat dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lebih lama (Holimi & Faizah, 2021).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan kegiatan pengembangan musik dalam pembelajaran anak usia dini yang merupakan aktivitas alami dan kebutuhan setiap anak. Bernyanyi memungkinkan anak untuk mengekspresikan pikiran dan emosi mereka, dan berkaitan erat dengan gaya belajar individu. Metode bernyanyi dalam pembelajaran anak dikenal sebagai pendekatan pengajaran yang menggunakan nyanyian sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran. Melalui nyanyian, anak dapat lebih mudah menyerap materi secara cepat dan sistematis, sambil menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Dampaknya, pemahaman anak terhadap materi tersebut menjadi lebih kuat dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, pendekatan bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman anak dalam memperoleh informasi.

Bernyanyi dalam pembelajaran memiliki beragam manfaat dalam pengembangan kepribadian anak. Pertama, bernyanyi memberikan kesenangan kepada anak. Kedua, bernyanyi dapat membantu mengatasi rasa cemas. Ketiga, melalui bernyanyi, anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Keempat, bernyanyi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Kelima, bernyanyi dapat memperkuat kemampuan kognitif anak. Terakhir, bernyanyi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan menyimak dan berpikir anak. Selain itu, metode bernyanyi juga memberikan manfaat lain seperti meningkatkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta meningkatkan kemampuan dalam memberikan kritik dan pembenaran.

Analisis Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia dini merujuk kepada individu yang berada di bawah usia 6 tahun, termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan, dan sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektual, baik yang menerima layanan pendidikan anak usia dini maupun yang tidak.

Pada usia 4-5 tahun, anak-anak biasanya memiliki kemampuan menyimak yang baik. Mereka mampu memahami dan mengikuti instruksi sederhana, mengikuti cerita pendek, serta memahami arahan yang diberikan oleh orang dewasa. Anak-anak pada usia ini dapat dengan mudah memahami petunjuk yang diberikan kepada mereka, seperti membawa atau memberikan sesuatu. Mereka juga dapat mengikuti cerita dengan baik, memahami urutan peristiwa dan pesan yang terkandung di dalamnya. Kemampuan anak-anak untuk fokus dan berkonsentrasi juga mulai meningkat pada usia ini, sehingga mereka dapat duduk lebih lama saat mendengarkan cerita atau mengikuti arahan. Selain itu, anak-anak usia 4-5 tahun mulai mengembangkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan dan memperjelas pemahaman mereka. Mereka juga memiliki kosa kata yang semakin berkembang dan mampu menggunakan kata-kata baru dalam percakapan sederhana. Selain itu, mereka mulai belajar mendengarkan dengan empati, seperti saat teman sebaya mereka memiliki masalah atau ketika orang dewasa berbicara tentang perasaan mereka. Meskipun

setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda, pada umumnya anak-anak usia 4-5 tahun memiliki kemampuan menyimak yang memadai untuk mengikuti instruksi, cerita, dan bahasa dalam percakapan sehari-hari. Tapi dalam kenyataannya banyak juga di temukan anak-anak yang memiliki masalah dalam kemampuan menyimaknya.

Secara khusus jika dikaitkan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak, maka berikut beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

➤ Memahami bahasa

1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
3. Memahami cerita yang dibacakan
4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)

Penelitian mengenai penggunaan metode bernyanyi sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak memang telah dilakukan oleh beberapa ahli dan peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nelti Wahyuni, dkk (2021) dengan judul Efektivitas Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A di TK Bungong Seuluepok Banda Aceh, menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh. Peneliti menyatakan bahwa kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yaitu: sebanyak 26,67% belum berkembang, 53,53% mulai berkembang dan 20% berkembang sesuai harapan, tidak ada anak yang berkembang sangat baik sebelum penerapan metode bernyanyi. Setelah menerapkan metode bernyanyi tidak ada lagi anak yang belum berkembang. 13,33% anak mulai berkembang, 53,33% anak berkembang sesuai harapan dan sebanyak 33,33% berkembang sangat baik.

Selain itu, Penelitian lain yang dilakukan oleh Naning Winangsih dan Euis Masruroh dengan judul Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Bahasa (Menyimak) Anak Usia 5-6 Tahun Sekecamatan Cangkuang, menunjukan bahwa Setelah metode bernyanyi di terapkan di RA/Tk Se Kecamatan Cangkuang maka diperoleh hasil bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia 5-6 tahun. Terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak dan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA/Tk Se Kecamatan Cangkuang sesuai hasil perhitungan sebesar 94 %, sehingga dapat diartikan metode bernyanyi ini berpengaruh sangat besar terhadap kemampuan menyimak dan berbicara anak usia 5-6 tahun. Dimana hal ini sejalan dengan harapan orangtua dan juga guru.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak-anak usia dini. Metode ini dapat digunakan oleh orangtua dan guru sebagai pendekatan yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran anak.

KESIMPULAN

Melalui implementasi metode bernyanyi yang efektif, diharapkan anak-anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan keterampilan menyimak yang lebih baik, meningkatkan daya ingat, meningkatkan pemahaman verbal, dan membantu mereka dalam belajar dan menghadapi tugas-tugas yang melibatkan kemampuan menyimak.

Perencanaan metode bernyanyi menjadi salah satu cara guru untuk membantu anak dalam memahami materi pembelajaran. Dalam perencanaan metode bernyanyi anak dapat cepat menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Pelaksanakan metode bernyanyi menggunakan materi dan pendekatan sesuai dengan anak usia dini yang memiliki karakteristik senang bermain. sAnak dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara menyimak cerita yang disampaikan melalui lagu. Menyimak menjadi salah satu bagian dari kemampuan anak dalam menerima bahasa yang dipertukarkan dalam proses pembelajaran maupun dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni,N.,Oktariana,E., Fitriani.(2021). Efektivitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bungong Seuluepok Banda Aceh.Jurnal ilmiah mahasiswa,1(1)
- Winangsih,B., dan Masruroh,E.(2022). Pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan bahasa (Menyimak) anak usia 5-6 tahun Sekecamatan Cangkuang.Islamic journal of education,1(1),34-35,46.DOI: 10.54801/ijed.v1i1.85.
<https://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/ijed/article/view/85>
- Septya,J.dkk.(2022). pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter.Jurnal multi disiplin dehasen,1(3),365-368.
- Kamtini,&., Sitompul,F.A.(2020). pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka pada anak usia dini.jurnal pendidikan anak usia dini,4(1),143-143
- Hasanah,H.N., Wahyuningsih,S., Palupi,W.(2022). penerapan media pembelajaran POP-UP storybook untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun.Jurnal Kumara cendekia,10(2),146
- Surjiyani.(2020). meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK negeri pembina Bantul.Jurnal pendidikan anak,9(1),76-77.
- Wahyuni,N.(2021). Efektifitas metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.(universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh)
- Prihatin,Yuliana. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.SASTRANESIA, 5(3), 45.
- Wicaksono, A.W,dkk. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini.Jurnal Dunia Anak Usia Dini 4 (2),414-415.
- Dea, L.F,dkk. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 53-64
- Juannita, Eka, & Mahyuddin,Nenny. (2022). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini.Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6 (4).
- Putri,M.A,dkk. (2023). Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini.Jurnal teknologi pendidikan,8 (1)
- Darmayanti,Erma,dkk.(2022). Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Pengembangan Diri Anak pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6 (6)
- Cusnaki, Ayure, &Syamsudi,Amir.(2022). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini melalui Permainan Blind Ball. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4),DOI: 10.31004